

**PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING
UNTUK PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA
PADA SISWA KELAS IV SD**

Retno Megawati¹, Suropto², Kartika Chrysti Suryandari³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

e-mail: retnomegawati@ymail.com

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The Application of Guided Inquiry Method to Increasing activeness science learning in the fourth grade students of Elementary School. The purpose of this research were (1) describe steps of guided inquiry method to fourth grade students at Elementary School 1 Kabekelan, (2) increase the activity of learning science fourth grade students at Elementary School 1 Kabekelan with the application of guided inquiry method. This research is a Collaborative Classroom Action Research conducted in three cycles, each cycle includes the planning, implementation, observation and reflection. The subject of the research was of fourth grade students at Elementary School 1 Kabekelan which amounts to 17 students. The result of this research show that: (1) steps application of guided inquiry method on fourth grade students at Elementary School 1 Kabekelan include presenting problems, formulating hypotheses, collecting data, analyzing data, and making inferences, (2) the application of guided inquiry method can improve the learning activity science fourth grade students at Elementary School 1 Kabekelan.

Keywords: *guided inquiry, active learning, science*

Abstrak: Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Peningkatan Keaktifan Belajar IPA pada siswa kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode inkuiri terbimbing pada siswa kelas IV SDN 1 Kabekelan (2) meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas IV SD 1 Kabekelan dengan penerapan metode inkuiri terbimbing. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Kabekelan yang berjumlah 17 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) langkah-langkah penerapan metode inkuiri terbimbing pada siswa kelas IV SDN 1 Kabekelan meliputi menyajikan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan, (2) penerapan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Kabekelan.

Kata Kunci: inkuiri terbimbing, keaktifan belajar, IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA tidak hanya memberikan bekal pengetahuan saja tetapi keterampilan, sikap, dan nilai

ilmiah serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan yang Maha Esa perlu ditanamkan kepada siswa. Hal tersebut dapat tercapai salah

satu caranya dengan penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat. Selain itu, seorang guru juga harus mampu mendorong siswanya untuk aktif di dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung sehingga pembelajaran bermakna. Guru juga hendaknya mendorong siswanya melihat masalah, merumuskannya dan berupaya untuk memecahkan masalah sesuai dengan kemampuannya sehingga siswa mengkonstruksi pemahamannya sendiri. Penanaman sikap dan nilai-nilai serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan yang Maha Esa juga harus ditanamkan kepada siswa.

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kabekelan masih terpusat pada guru (*teacher centered learning*). Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah, menyebabkan pembelajaran IPA kurang bermakna. Pembelajaran IPA juga masih bersifat hafalan. Siswa belum mendapatkan pengalaman langsung untuk melakukan suatu aktivitas dalam mata pelajaran IPA. Hal tersebut menyebabkan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA masih kurang, masih banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran terbukti dari sedikitnya siswa yang mau bertanya, kurangnya keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapat, serta kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu, hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pratindakan yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 25% dan rata-rata kelas sebesar 53.

Pembelajaran IPA yang masih rendah di SDN 1 Kabekelan dapat diatasi dengan penerapan metode inkuiri terbimbing. Metode ini dapat mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Gulo (2004) berpendapat, “Metode inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri” (Ambarsari, 2012: 4). Demikian juga, Nwagbo (2006) mengatakan bahwa, “Metode inkuiri terbimbing merupakan strategi pengajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis aktivitas dimana guru menggunakan berbagai bahan ajar untuk membantu siswa menemukan solusi yang mungkin dan dapat diuji secara ilmiah” (Ozdilek dan Bulunuz, 2009: 26).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu (1) bagaimana penerapan metode inkuiri terbimbing pada siswa kelas IV SDN 1 Kabekelan?, (2) apakah penerapan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Kabekelan?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode inkuiri terbimbing pada siswa kelas IV SDN 1 Kabekelan (2) meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas IV SD 1 Kabekelan dengan penerapan metode inkuiri terbimbing.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Kabekelan, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian 17 siswa yang terdiri dari 8 putra dan 9 putri. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2012 sampai dengan bulan April 2013 pada semester dua tahun pelajaran 2012/2013.

Pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu instrumen tes hasil belajar dan instrumen non tes berupa lembar observasi dan angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas IV. Observer dalam penelitian ini adalah peneliti dan teman sejawat dari peneliti sendiri.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif komparatif dengan membandingkan data kuantitatif dan analisis kuantitatif yang mengacu pendapat Miles dan Hiberman (1984) meliputi 3 tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011: 246-252).

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Menurut Trianto, "PTK kolaboratif merupakan penelitian tindakan yang melibatkan beberapa pihak yaitu guru, dosen LPTK, dan orang lain yang terlibat dalam satu tim secara serentak melakukan penelitian" (2011: 39). Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah metode inkuiri terbimbing di kelas IV SDN I Kabekelan pada mata pelajaran IPA telah dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Langkah-langkah penerapan metode inkuiri terbimbing secara sistematis yaitu guru menyajikan masalah. Selanjutnya, guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setelah kelompok terbentuk, dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis. Langkah berikutnya, guru memberikan siswa LKS. Kemudian siswa melakukan percobaan untuk mengumpulkan data dengan bimbingan guru. Setelah itu, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil percobaan dan menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Selanjutnya, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyimpulkan percobaan dan membacakan hasil diskusinya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing yang dilakukan oleh guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari rata-rata hasil observasi dan angket kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing dari siklus I sampai siklus III, yang dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I-Siklus III

Siklus	Persentase (%)
I	61%
II	76,6%
III	89,3%
Keterangan	Meningkat

Berdasarkan tabel 1, di atas terlihat adanya kenaikan hasil observasi kinerja guru yaitu dari siklus I sampai dengan siklus III. Kenaikan hasil observasi kinerja guru dari siklus I sebesar 61% meningkat pada siklus II menjadi 76,6% sehingga hasil observasi kinerja guru meningkat sebesar 15,6%. Kenaikan hasil observasi kinerja guru juga terjadi dari siklus II ke siklus III sebesar 12,7%, yang semula siklus II hasil observasi kinerja guru 76,6% meningkat pada siklus III menjadi 89,3%.

Penerapan metode inkuiri terbimbing yang telah diterapkan di kelas IV SDN I Kabekelan pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran IPA. Siswa yang tadinya hanya duduk mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi, setelah dilakukan pembelajaran IPA dengan metode inkuiri terbimbing siswa menjadi aktif menjawab pertanyaan guru, aktif dalam merespon suatu masalah, aktif mengamati suatu hal, mendapatkan kesempatan untuk melakukan percobaan sehingga rasa ingin tahunya dapat terpenuhi, siswa berpartisipasi aktif dalam suatu diskusi kelompok, aktif dalam mencari pemecahan masalah, aktif membuat kesimpulan, aktif bertanya, dan mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, keterampilan proses dalam IPA dapat dilaksanakan oleh siswa.

Menurut KTSP 2006 bahwa pembelajaran IPA di SD sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup (Djojosoediro, 2012: 67). Maka dari itu, pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung

melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja. Isi dari KTSP tersebut didukung oleh pendapat Samatowa yang menyatakan bahwa, pembelajaran IPA di SD hendaknya dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk memupuk rasa ingin tahunya secara alamiah. Hal tersebut akan memudahkan siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam yang ada berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pembelajaran IPA di SD juga hendaknya dapat memupuk minat dan pengembangan anak didik di dalam kehidupannya sehari-hari (2006).

Peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi dan angket keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing dari siklus I sampai siklus III, yang dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I-Siklus III

Siklus	Persentase (%)
I	60%
II	75,8%
III	90,3%
Keterangan	Meningkat

Berdasarkan tabel 2, di atas terlihat adanya kenaikan hasil observasi keaktifan siswa yaitu dari siklus I sampai dengan siklus III. Kenaikan hasil observasi keaktifan siswa dari siklus I sebesar 60% meningkat pada siklus II menjadi 75,8% sehingga hasil observasi

keaktifan siswa meningkat sebesar 15,8%. Kenaikan hasil observasi keaktifan siswa juga terjadi dari siklus II ke siklus III sebesar 14,5%, yang semula siklus II hasil observasi kinerja guru 75,8% meningkat pada siklus III menjadi 90,3%.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Keaktifan Siswa Siklus I-Siklus III dengan Teknik Angket

Siklus	Persentase (%)
I	59%
II	75,4%
III	90,1%
Keterangan	Meningkat

Berdasarkan tabel 3, di atas terlihat adanya kenaikan hasil keaktifan siswa dengan teknik angket yaitu dari siklus I sampai dengan siklus III. Kenaikan hasil keaktifan siswa dengan teknik angket dari siklus I sebesar 59% meningkat pada siklus II menjadi 75,4% sehingga hasil keaktifan siswa dengan teknik angket meningkat sebesar 16,4%. Kenaikan hasil keaktifan siswa dengan teknik angket juga terjadi dari siklus II ke siklus III sebesar 14,7%, yang semula siklus II hasil kinerja guru dengan teknik angket 75,4% meningkat pada siklus III menjadi 90,1%.

Peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkan metode inkuiri terbimbing berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Tindakan	Rata-rata Kelas	Persentase Pencapaian KKM	
		Tuntas	Belum Tuntas
Pratindakan	53	25%	76,5%
Siklus I	66,6	59%	41,2%
Siklus II	76,9	73,6%	26,5%
Siklus III	89	88,3%	11,8%

Berdasarkan tabel 4, di atas terlihat adanya kenaikan rata-rata kelas yaitu dari pratindakan sampai dengan siklus III. Kenaikan rata-rata kelas dari pratindakan sebesar 53 meningkat pada siklus I menjadi 66,6 sehingga nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 13,6. Kenaikan rata-rata kelas juga terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 10, yang semula siklus I nilai rata-rata kelasnya 66,6 meningkat pada siklus II menjadi 76,9. Peningkatan nilai rata-rata kelas juga terjadi dari siklus II ke siklus III sebesar 12,1, nilai rata-rata kelas siklus II yang tadinya 76,9 meningkat pada siklus III menjadi 89.

Selain itu, terjadi peningkatan pada persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari pratindakan sampai dengan siklus III. Kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar dari pratindakan sebesar 25% meningkat pada siklus I menjadi 59% sehingga persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 13,6%. Kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 14,6%, yang semula siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa 59% meningkat pada siklus II menjadi 73,6%. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga terjadi dari siklus II ke siklus III sebesar 14,7%, persentase ketuntasan hasil belajar siswa

siklus II yang tadinya 73,6% meningkat pada siklus III menjadi 88,3%.

Pelaksanaan pembelajaran metode inkuiri terbimbing yang diterapkan di kelas IV SDN 1 Kabekelan tidak terlepas dari adanya kendala-kendala baik dari pihak guru maupun siswa. Kendala-kendala tersebut yaitu guru dan siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah metode inkuiri terbimbing, dibutuhkan kesabaran yang lebih untuk memotivasi siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sikap individualitas siswa dan kurangnya kerja sama dalam kelompok. Kendala-kendala tersebut menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Adapun solusi untuk mengatasi adanya kendala tersebut yaitu guru lebih memahami kembali langkah-langkah metode inkuiri terbimbing secara mendalam sehingga dapat memberikan pengarahan langkah-langkah metode inkuiri terbimbing secara lebih jelas dan sistematis kepada siswa. Guru harus memiliki kesabaran untuk memberikan motivasi secara terus menerus sampai siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, membangkitkan motivasi dan rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan pendapatnya maupun bertanya. Mengkondisikan siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dan memberikan penghargaan, hadiah atau pujian kepada kelompok yang kerja samanya baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) langkah-langkah penerapan metode inkuiri terbimbing pada siswa kelas IV SDN 1 Kabekelan meliputi menyajikan masalah, merumuskan

hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan, (2) penerapan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Kabekelan.

Saran yang diberikan peneliti kepada guru yaitu untuk melatih siswa bersikap ilmiah, memancing respon siswa terhadap masalah, menjadi fasilitator dalam presentasi dan memberikan bimbingan secara intensif pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing. Peneliti juga memberikan saran kepada siswa agar mengembangkan sikap ilmiah, menumbuhkan motivasi dan terbiasa membaca dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang diberikan guru. Bagi lembaga pendidikan hendaknya melengkapi sarana dan prasarana serta sumber belajar untuk mendukung penerapan metode inkuiri terbimbing. Sedangkan, bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam tentang metode inkuiri terbimbing sehingga penerapan metode inkuiri terbimbing dapat terlaksana dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W. (2012). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. Diperoleh 3 Desember 2012, dari <http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2012/02/journal-by-wiwin.pdf>.
- Djojosoediro, W. (2012). *Kurikulum IPA SD (KTSP)*. Diperoleh 5 Desember 2012, dari http://tpardede.wikispaces.com/file/view/ipa_unit_2_original.pdf.
- Ozdelik, Z. & Bulunuz, N. (2009). The Effect of a Guided Inquiry Method

on Pre-service Teachers' Science Teaching Self-Efficacy Beliefs. *Turkish Science Education Journal*, 6 (2), 24-42. Diperoleh 8 Desember 2012, dari <http://www.pegem.net/dosyalar/dokuman/124733-20110827165856-4.pdf>.

- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.